

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dalam persaingan mencari kerja di era globalisasi, setiap negara harus memiliki sumber daya manusia yang handal, begitu juga di Indonesia. Sumber daya manusia yang handal memiliki keterampilan dan pengetahuan dalam berbagai bidang, agar dapat menghasilkan produk maupun jasa yang layak untuk diunggulkan pada persaingan era globalisasi pada saat ini. Salah satu factor untuk mengembangkan sumber daya manusia yang handal, dibutuhkan pendidikan, karena pendidikan bertujuan untuk mengembangkan setiap potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan disebut bermutu dari segi proses sangat dipengaruhi tingkat kualitas proses belajar mengajar yang berlangsung secara efektif, sehingga peserta didik mengalami proses pembelajaran yang bermakna, karena ditunjang oleh sumber daya manusia, dana, sarana, dan prasarana yang telah disediakan sesuai dengan kebutuhan belajar mengajar. Logikanya proses pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan produk yang berkualitas pula.

Hasil suatu pendidikan disebut berkualitas dari segi produk jika mempunyai salah satu atau lebih ciri-ciri berikut ini :

1. Peserta didik menunjukkan tingkat penguasaan yang tinggi terhadap tugas-tugas belajar yang harus dikuasainya sesuai dengan tujuan dan sasaran

pendidikan diantaranya adalah hasil belajar akademik yang dinyatakan dalam prestasi belajar (kualitas internal).

2. Hasil pendidikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam kehidupannya sehingga dengan belajar peserta didik bukan hanya "mengetahui" sesuatu, melainkan "dapat melakukan sesuatu" yang fungsional untuk kehidupannya (*learning, and earning*).
3. Hasil pendidikan sesuai atau relevan dengan tuntutan lingkungan khususnya dunia kerja (Depdikbud, 1993).

Penjelasan di atas menunjukkan pentingnya pendidikan yang terencana, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri yang dimiliki, sehingga memberikan manfaat bagi masyarakat, bangsa, dan negara. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah diperlukan guna meningkatkan sumber daya manusia yang handal.

Seorang mahasiswa dalam mengikuti kegiatan belajar di kampus tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di kampusnya, dan setiap mahasiswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di kampusnya. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya itu biasa disebut disiplin siswa, sedangkan disiplin sekolah merupakan usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Disiplin sekolah menurut Wikipedia (1993) yaitu "*refers to students complying with a code of behavior often known as the school rules*".

Aturan sekolah (*school rule*) merupakan aturan mengenai standar berpakaian (*standards of clothing*), ketepatan waktu, perilaku sosial dan etika belajar/kerja. Apabila terjadi pelanggaran, pihak sekolah akan memberikan hukuman (sanksi) sebagai konsekuensi dari pelanggaran terhadap aturan, meski kadangkala menjadi kontroversi dalam menerapkan metode pendisiplinannya, sehingga terjebak dalam bentuk kesalahan perlakuan fisik (*physical maltreatment*) dan kesalahan perlakuan psikologis (*psychological maltreatment*). Penerapan kedisiplinan agar dapat berjalan lancar dan tidak terjebak dalam perlakuan fisik dalam menerapkan hukuman membuat Akademi Tata Boga Bandung menggunakan sistem penilaian dalam menerapkan kedisiplinan mahasiswanya, karena pada keadaan sekarang ini kekerasan fisik sudah tidak jamannya lagi, tidak mendidik dan bisa berurusan dengan polisi. Akhir-akhir ini sudah banyak siaran atau berita dimana tenaga pendidik melakukan kekerasan fisik terhadap peserta didiknya sehingga masuk rumah sakit.

Pada saat mahasiswa baru mulai masuk, mahasiswa diberi nilai sikap kedisiplinan dengan jumlah 100 point. Nilai ini dapat bertambah dan berkurang. Nilai point ini dapat bertambah apabila mahasiswa melakukan kegiatan positif seperti mengikuti kegiatan kemahasiswaan, mengikuti lomba, dan lain-lain. Nilai dapat berkurang apabila mahasiswa melakukan pelanggaran seperti datang telat, memakai seragam tidak lengkap, tidak sopan terhadap dosen, dan lain-lain. Jumlah nilai yang bertambah atau kurang bervariasi, tergantung jenis pelanggaran dan kegiatan positif yang dilakukan mahasiswa. Nilai ini kemudian dicantumkan

dalam transkrip nilai sebagai nilai sikap kedisiplinan. Sikap kedisiplinan ini mulai diterapkan di Akademi Tata Boga Bandung pada tahun 2006.

Disiplin belajar yang diterapkan oleh lembaga pendidikan Akademi Tata Boga Bandung bertujuan agar mahasiswa dapat mengatur kehidupannya dengan teratur sesuai dengan norma-norma atau aturan-aturan yang berlaku di masyarakat, terutama pada saat mereka akan memasuki dunia kerja nanti. Mahasiswa memiliki nilai akademik yang baik dan keahlian atau kompetensi yang memadai di bidang tata boga merupakan salah satu penilaian dalam dunia kerja, akan tetapi kedisiplinan, sikap, dan perilaku juga merupakan hal yang sangat penting dalam dunia kerja, terutama kerja di perhotelan.

Suatu hotel yang baik, sebelum memilih dan menerima karyawan untuk bagian atau jabatan apapun, telah memiliki standar kualifikasi ruang lingkup pekerjaan, tugas dan tanggung jawab yang akan diberikan kepada seorang karyawan yang baru diterima dalam lingkungan kerja hotel tersebut. Seorang calon karyawan yang telah terpilih dan diterima sebagai karyawan suatu hotel, akan dijelaskan mengenai pengikatan kerja, tata tertib, dan tugas-tugas yang akan diberikan oleh Kepala Bagian Personalia. Secara umum dapat digambarkan beberapa komponen penilaian pihak manajemen hotel terhadap karyawannya seperti : kebersihan dan kerapian diri, penampilan diri, kemauan kerja, sopan santun, kejujuran, memiliki inisiatif, bisa bekerjasama, mau melayani, ketepatan waktu, disiplin, kualitas kerja, kuantitas kerja, kemandirian, tanggung jawab, penguasaan bahasa inggris, kemampuan supervisi, catatan kehadiran, dan lain-lain.

Slameto (2003:174) mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran dan jenis pembelajaran apapun, motivasi mahasiswa sangat menentukan tercapai atau tidaknya tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

Pelaksanaan pembelajaran di Akademi Tata Boga Bandung bertujuan untuk mengembangkan potensi akademis dan kepribadian peserta didik, menguasai kompetensi standar, serta menginternalisasi sikap dan nilai profesional sebagai tenaga kerja yang berkualitas unggul, sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan dunia kerja terutama bidang tata boga. Namun untuk menghasilkan tamatan yang berkualitas, Akademi Tata Boga Bandung harus melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas pula, dengan dukungan sarana dan prasarana yang memadai, pengajar yang profesional, dan melalui pemanfaatan media serta metode pembelajaran yang tepat dan menarik.

Proses pembelajaran merupakan masalah yang kompleks sifatnya, karena melibatkan faktor *intern* dan *ekstern* peserta didik. Kompleksnya permasalahan ini menuntut seorang pengajar untuk dapat mengarahkan proses *ekstern* sedemikian rupa sehingga dapat mempengaruhi proses *intern*, karena tanpa adanya proses *intern* seorang peserta didik tidak akan dapat mengerti suatu hal yang diajarkan. Prinsip dasar belajar mengajar merupakan proses *intern* yang harus diperhatikan, Oemar Hamalik (1990:54) mengemukakan :

Prinsip dasar belajar mengajar yaitu harus didasarkan atas kebutuhan dan motivasi tertentu, bersifat keseluruhan yang menitikberatkan pada pemahaman, berfikir kritis dan reorganisasi pengalaman, serta dipengaruhi dari faktor dari dalam dan luar individu.

Motivasi belajar (*learning motivation*) merupakan bekal utama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi dapat menggerakkan manusia untuk menampilkan suatu tingkah laku kearah pencapaian tujuan. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada mahasiswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Motivasi belajar mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut : (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang mahasiswa dapat belajar dengan baik (Uno, 2008:23).

Dari pengamatan penulis, masih ada beberapa mahasiswa Akademi Tata Boga Bandung yang kurang memiliki motivasi untuk belajar. Kurangnya motivasi belajar mahasiswa dapat dilihat dari absen kehadiran baik pada saat kuliah teori maupun praktek masih ada yang jarang masuk, tugas tidak dikumpulkan tepat pada waktunya, terlambat masuk kelas, seragam tidak rapih atau tidak lengkap, dan lain sebagainya. Selain kurang disiplin dan kurang motivasi belajar di kampus, ternyata pada kegiatan Praktek Kerja Industri (*Prakerin*) masih terdapat pelanggaran-pelanggaran, seperti jarang masuk atau tidak masuk tanpa pemberitahuan ke pihak industri, salah dalam mengolah masakan.

Pada dasarnya pendidikan merupakan investasi. Artinya pendidikan adalah investasi di mana nantinya hasil dari pendidikan yang telah kita peroleh harusnya

akan memberikan imbal balik materi yang setimpal. Contohnya dengan mendapatkan pekerjaan yang layak (sesuai dengan tingkat jabatan dan jumlah gaji atau pendapatan) sesuai dengan pendidikan kita, sehingga tujuan akhir pendidikan adalah untuk bekerja, menghasilkan uang dan kekayaan materi lainnya. Upaya mencapai tujuan tersebut, tentunya diperlukan keahlian serta motivasi sebelum memasuki dunia kerja. Hotel, merupakan salah satu tempat favorit untuk melamar pekerjaan bagi mahasiswa Akademi Tata Boga Bandung selain restoran dan café, karena dianggap lebih bergengsi dan peluang karir untuk ke depannya lebih bagus, terutama untuk hotel berbintang.

Akademi Tata Boga Bandung merupakan sekolah yang mencetak lulusannya menjadi seorang koki atau juru masak yang handal. Sebelum menjadi seorang koki yang handal, mereka harus belajar dari bawah terlebih dahulu, yaitu sebagai *asisten cook* dengan tugas membantu koki dalam mengolah masakan.

Sesuai dengan fungsi dan tujuan usaha hotel, maka menurut Sihite (2006: 89) hotel membutuhkan karyawan yang memenuhi syarat-syarat bekerja di hotel. Syarat-syarat itu adalah :

a. Kebersihan Diri (*personal cleanliness*)

Kebersihan merupakan syarat yang sangat penting terutama sekali bagi mereka yang berhubungan langsung dengan makanan dan minuman, serta kebersihan kamar, Karena tidak mungkin jika kita berbicara tentang kebersihan diluar diri kita, sedang diri kita sendiri tidak bersih dan rapih. Kebanggaan seseorang akan tercemin dari kebersihan diri dan juga kesehatan fisiknya.

b. Tepat Waktu (*be on time*)

Karyawan yang sering atau suka datang terlambat ke tempat kerjanya adalah karyawan yang kurang rasa tanggung jawab. Setiap karyawan harus memiliki loyalitas dan motivasi serta memperhatikan pekerjaannya dengan baik, yang menunjukkan rasa memiliki dalam perusahaan.

c. Daya Ingat (*attentive*)

Dengan memiliki daya ingat yang baik terhadap seorang tamu akan dapat lebih mempererat hubungan dan daya tarik tamu terhadap hotel. Seseorang yang namanya disapa dengan hormat dan baik akan selalu merasa bangga dan akan menjadi pelanggan setia.

d. Kejujuran (*honesty*)

Kejujuran adalah kunci keberhasilan, bilamana seseorang itu sudah tidak jujur, baik terhadap dirinya ataupun orang lain maka kelangsungan hubungan akan terhenti dan dapat menimbulkan rasa tidak senang.

e. Pengetahuan Umum (*general knowledge*)

Karyawan harus mampu mengimbangi pembicaraan dengan tamunya, oleh karena itu diperlukan pengetahuan umum yang memadai terutama pengetahuan local mengenai tempat atau daerah karyawan tersebut bekerja, seperti daerah perkantoran, instansi, hiburan, dan lain-lain.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh dengan judul : “Pengaruh Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar Tata Boga Terhadap Kesiapan Bekerja di Dapur Hotel Pada Mahasiswa Akademi Tata Boga Bandung”.

B. RUMUSAN MASALAH

Ekosiswoyo dan Rachman (2000:97) berpendapat disiplin hakikatnya adalah pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan.

Dari pengertian tersebut, disiplin dapat dilihat dari ketaatan (kepatuhan) mahasiswa terhadap aturan (tata tertib) yang berkaitan dengan jam belajar di kampus, yang meliputi jam masuk kuliah dan keluar kuliah, kepatuhan mahasiswa dalam berpakaian, mengikuti kegiatan sekolah, dan lain sebagainya. Penerapan disiplin yang dilakukan kampus dan tidak dapat di patuhi oleh seluruh mahasiswa adalah hal yang wajar menurut penulis, karena kedisiplinan di pengaruhi oleh berbagai macam faktor. Pelanggaran kedisiplinan ini pun terjadi pada mahasiswa Akademi Tata Boga Bandung, seperti datang telat, menyalakan hp ketika perkuliahan sedang berlangsung, dan lain sebagainya.

Noehi Nasution (1993 : 8) berpendapat motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi belajar adalah adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar, sehingga hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar

meningkat. Syaiful Bahri Djamarah, (2000 : 119) berpendapat ada tiga fungsi motivasi, yaitu :

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan akan lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Mahasiswa yang mempunyai motivasi yang kuat akan diikuti dengan munculnya disiplin diri, dimana disiplin tersebut merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Secara garis besar, motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar mahasiswa. Pembelajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dorongan, minat yang ada pada diri mahasiswa. Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan mendayagunakan motivasi dalam proses pembelajaran berkaitan dengan upaya pembinaan kedisiplinan belajar.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan dimana tugas seorang guru atau dosen tidak hanya memberikan materi pelajaran atau pengetahuan keterampilan saja, tetapi juga bagaimana seorang guru atau dosen membantu peserta didik agar sikap atau perilaku peserta didik menjadi lebih baik berdasarkan aturan atau norma-norma yang berlaku di masyarakat, terutama di lingkungan tempat kerjanya nanti.

Masalah penelitian dirumuskan berdasarkan latar belakang penelitian tersebut di atas “Bagaimana Pengaruh Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar Tata Boga Terhadap Kesiapan Bekerja di Dapur Hotel Bagi Mahasiswa Akademi Tata Boga Bandung”.

Rumusan masalah ini dijabarkan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh disiplin belajar terhadap kesiapan bekerja di dapur hotel pada mahasiswa Akademi Tata Boga Bandung ?
2. Bagaimana pengaruh motivasi belajar tata boga terhadap kesiapan bekerja di dapur hotel pada mahasiswa Akademi Tata Boga Bandung ?
3. Bagaimana pengaruh disiplin belajar terhadap motivasi belajar tata boga pada mahasiswa Akademi Tata Boga Bandung ?
4. Bagaimana pengaruh disiplin belajar dan motivasi belajar tata boga terhadap kesiapan bekerja di dapur hotel pada mahasiswa Akademi Tata Boga Bandung ?

C. PEMBATASAN MASALAH

Luasnya lingkup permasalahan peneliti dan menghindari ketidakjelasan masalah yang akan diteliti, maka masalah penelitian ini dibatasi pada permasalahan mengenai pengaruh disiplin belajar dan motivasi belajar tata boga terhadap kesiapan memasuki dunia kerja di dapur hotel bagi mahasiswa Akademi Tata Boga Bandung.

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Disiplin belajar yang diteliti adalah tata tertib yang diterapkan di lembaga pendidikan, yaitu Akademi Tata Boga Bandung.
2. Motivasi yang akan diteliti merupakan motivasi belajar mengenai ilmu tata boga bagi mahasiswa di lembaga pendidikan Akademi Tata Boga Bandung.
3. Dunia kerja yang diteliti merupakan lingkungan tempat bekerja, yaitu dapur hotel.

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui:.

1. Pengaruh disiplin belajar terhadap kesiapan bekerja di dapur hotel pada mahasiswa Akademi Tata Boga Bandung.
2. Pengaruh motivasi belajar tata boga terhadap kesiapan bekerja di dapur hotel pada mahasiswa Akademi Tata Boga Bandung.
3. Pengaruh disiplin belajar terhadap motivasi belajar tata boga pada mahasiswa Akademi Tata Boga Bandung.

4. Pengaruh disiplin belajar dan motivasi belajar tata boga secara bersama-sama terhadap kesiapan bekerja di dapur hotel pada mahasiswa Akademi Tata Boga Bandung.

E. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, yang berkaitan dengan masalah penelitian. Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis:

Secara teoritis, disiplin belajar merupakan suatu cara yang digunakan oleh dosen untuk mendidik dan membentuk perilaku mahasiswa menjadi orang yang berguna dan berprestasi tinggi dalam bidang tata boga dan membentuk serangkaian perilaku yang menunjukkan ketaatan dan keteraturan berdasarkan acuan nilai moral di kampus.

Motivasi belajar merupakan seluruh daya penggerak di dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan untuk belajar tata boga, sehingga tujuan untuk memperoleh ilmu mengenai tata boga dapat terpenuhi.

Syarat bagi seorang karyawan yang bertugas di dapur hotel selain memiliki kemampuan dibidangnya yaitu selalu menjaga kebersihan dan kesehatan, serta disiplin dan mentaati peraturan-peraturan kerja.

Berdasarkan uraian di atas, manfaat secara teori yaitu pentingnya untuk menerapkan disiplin belajar dan memotivasi mahasiswa agar mahasiswa siap untuk bekerja di dapur hotel.

2. Manfaat praktis :

a. Peserta didik, dalam hal ini mahasiswa Akademi Tata Boga Bandung:

- 1) Melalui pembelajaran disiplin belajar, mahasiswa dapat mengatur hidupnya untuk menjadi lebih baik lagi.
- 2) Hasil penelitian merupakan bahan masukan tentang pentingnya disiplin belajar dan motivasi belajar tata boga dalam dunia kerja terutama di dapur hotel.

b. Lembaga, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi strategi dan informasi yang dapat mendukung guna melakukan perbaikan mutu lulusan yang siap kerjadi bidang tata boga.

F. ASUMSI PENELITIAN

Asumsi peneliti pada penelitian ini yaitu :

Disiplin merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru untuk mendidik dan membentuk perilaku siswa menjadi orang yang berguna dan berprestasi tinggi dalam bidang pelajaran. Pembentukan perilaku ini dapat dilihat dari pengertian disiplin menurut Hurlock (1999: 82) yaitu suatu cara masyarakat untuk mengajar anak perilaku moral yang disetujui kelompok.

Effendi dan Praja (985: 102) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha atau interaksi yang dilakukan individu untuk memperoleh

kebiasaan, pengetahuan, sikap dan sesuatu yang baru sebagai hasil pengalaman yang dilaluinya.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar dalam penelitian ini adalah sikap mahasiswa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai – nilai ketaatan, dan keteraturan berdasarkan acuan nilai moral individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang mencakup perubahan berfikir, sikap dan tindakan yang sesuai dengan standar sosial di lingkungan kampus.

Sardiman (2009; 75) mengemukakan bahwa motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai, yaitu memiliki keahlian di bidang tata boga.

Disiplin belajar pada mahasiswa ikut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar yang dicapainya. Mahasiswa yang memiliki disiplin belajar tinggi akan dapat belajar dengan baik, terarah dan teratur sehingga dimungkinkan akan mendapatkan hasil belajar yang baik pula. Pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar ini selaras dengan pendapat Walgito (2000 : 7) yaitu, “ Sekalipun mempunyai rencana belajar yang baik, akan tetapi tinggal rencana kalau tidak adanya disiplin dan tidak akan berpengaruh terhadap prestasinya“.

Akademi Tata Boga Bandung merupakan lembaga pendidikan vokasional yang berusaha mempersiapkan lulusan yang siap kerja. Kesiapan mahasiswa didik di dunia kerja terutama di bidang tata boga di harapkan dapat mengisi lowongan tenaga kerja yang dibutuhkan dalam dunia kerja, terutama di bagian dapur hotel.

Bekerja di dapur sebagai seorang koki di hotel merupakan hal yang gampang-gampang susah. Ada beberapa faktor yang menjadi pertimbangan suatu dunia industri atau dunia usaha dalam menerima calon tenaga kerja, seperti : kemampuan akademis, keterampilan, pengalaman kerja, tanggung jawab, sikap, kepribadian, motivasi, persepsi, dan lain sebagainya. Pertimbangan untuk dapat bekerja di dapur hotel ini selaras dengan pendapat Richard Sihite (2006 : 89), yaitu sesuai dengan fungsi dan tujuan usaha hotel, karyawan yang memenuhi syarat untuk dapat bekerja di hotel yaitu : (1) Kebersihan diri, (2) Tepat waktu, (3) Daya Ingat, (4) Kejujuran, dan (5) Pengetahuan.

Usaha pembelajaran disiplin, sikap, pengetahuan dan keahlian yang dilakukan oleh Akademi Tata Boga Bandung diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang benar-benar siap kerja di dapur hotel sebagai seorang koki yang professional di bidangnya.

G. DEFINISI OPERASIONAL DALAM PENELITIAN

Definisi operasional variabel perlu dirumuskan untuk tidak terjadi kesalahan pemahaman antara peneliti dengan pembaca di dalam memaknai

beberapa istilah yang dianggap penting dalam penelitian. Istilah-istilah sebagai berikut memerlukan definisi operasional :

1. Disiplin Belajar

Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang dirasakan menjadi tanggung jawab, sedangkan belajar adalah sebagai proses untuk memiliki pengetahuan atau ilmu, sehingga dimaksud **disiplin belajar** adalah kepatuhan mentaati peraturan dalam proses untuk memiliki pengetahuan atau kepatuhan mentaati peraturan dalam belajar di lembaga pendidikan

2. Motivasi Belajar Tata Boga

A.M. Sardiman (2005:75) berpendapat, motivasi diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka itu. Belajar merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya (Dalyono, 2005: 212). Pernyataan di atas memberikan kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah suatu daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (dalam artian belajar) untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh pengetahuan bidang tata boga.

3. Kesiapan kerja

Kerja merupakan sesuatu yang dikerjakan oleh seseorang sebagai profesi, sengaja dilakukan untuk mendapatkan penghasilan.. Kesiapan (*readiness*) menurut Gulo dalam Hendro Pamujo (2005: 27) adalah suatu titik kematangan untuk dapat menerima dan memperhatikan tingkah laku tertentu. Kematangan seseorang dikatakan dapat mengerjakan sesuatu apabila di dalam dirinya sudah terdapat kesiapan untuk dapat mengerjakannya. Pekerjaan dalam penelitian ini yaitu pekerjaan sebagai seorang *chef* atau koki di hotel.

H. KERANGKA BERPIKIR

1. Pengaruh antara disiplin dengan kesiapan kerja di hotel pada mahasiswa Akademi Tata Boga Bandung.

Orang yang disiplin adalah orang yang melaksanakan atau melakukan sesuatu menurut aturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis, apabila aturan-aturan tersebut dilanggar akan ada sangsi atau hukuman, contohnya : bagi seorang *chef* yang bekerja di hotel berbintang dengan peraturan yang ketat, apabila dalam bekerja memecahkan atau merusak peralatan dapur, maka diwajibkan baginya untuk mengganti barang atau peralatan yang dirusaknya tersebut. Dalam kaitannya dengan pekerjaan, pengertian disiplin dalam bekerja kerja adalah suatu sikap individu dan tingkah laku yang menunjukkan ketaatan karyawan terhadap peraturan organisasi dan bertanggung jawab terhadap pekerjaannya.

Penanaman nilai-nilai disiplin dapat dilakukan sejak dini, terutama di sekolah. Seorang mahasiswa dalam mengikuti kegiatan belajar di kampus tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di kampusnya, dan setiap mahasiswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di kampusnya. Penanaman disiplin sejak kuliah bertujuan agar mahasiswa dapat menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan dimana ia akan tinggal dan bekerja nanti.

2. Pengaruh antara motivasi belajar dengan kesiapan kerja di hotel pada mahasiswa Akademi Tata Boga Bandung.

Motivasi belajar antara mahasiswa satu dengan mahasiswa yang lain tidaklah sama. Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: cita-cita mahasiswa, kemampuan belajar mahasiswa, kondisi mahasiswa, kondisi lingkungan dan lain sebagainya. Mahasiswa dengan motivasi belajar yang tinggi akan mempermudah dirinya dalam belajar secara terarah dan teratur, belajar dengan cepat atau cepat mengerti sehingga kemampuan pengetahuannya dapat berkembang atau meningkat lebih cepat atau di atas rata-rata dibandingkan dengan mahasiswa yang motivasi belajarnya kurang.

Tingginya motivasi belajar mahasiswa, maka mahasiswa dapat menyerap materi pembelajaran dengan cepat, belajar dengan tekun, sehingga mahasiswa lebih cepat mengerti instruksi yang diberikan oleh dosen dan mempengaruhi prestasi belajar. Ketika seseorang melamar pekerjaan,

HRD akan mempertimbangkan seseorang tersebut bisa atau tidak untuk dapat bekerja di perusahaan tempatnya bekerja dengan menilai dari *hard skill* dan *soft skill* yang dimiliki oleh pelamar pekerjaan. Untuk memperoleh *hard skill* dan *soft skill* tersebut, tentunya di perlukan motivasi belajar yang tinggi bagi mahasiswa.

3. Pengaruh disiplin belajar terhadap motivasi belajar tata boga pada mahasiswa Akademi Tata Boga Bandung.

Sikap disiplin dan motivasi belajar yang tinggi penting dimiliki oleh setiap mahasiswa Akademi Tata Boga, karena dengan disiplin dan motivasi belajarnya tinggi akan memudahkan mahasiswa dalam belajar secara terarah dan teratur. Mahasiswa yang menyadari bahwa belajar tanpa adanya suatu paksaan, akan menunjukkan perilaku yang memiliki kecenderungan disiplin yang tinggi dalam dirinya, disamping itu juga akan timbul suatu motivasi dalam diri mahasiswa. Mahasiswa menyadari bahwa dengan disiplin belajar dan juga adanya motivasi belajar dalam dirinya akan mempermudah kelancaran di dalam proses pendidikan. Mahasiswa memerlukan disiplin belajar dan motivasi dalam belajar agar dapat mengkondisikan diri untuk belajar sesuai dengan harapan - harapan yang terbentuk dari masyarakat.

Mahasiswa dengan disiplin belajar dan adanya motivasi yang tinggi akan cenderung lebih mampu memperoleh hasil belajar yang baik dibanding dengan mahasiswa yang disiplin belajar dan kurangnya motivasi belajarnya rendah. Mahasiswa yang disiplin dalam belajar dan memiliki

motivasi belajar, senantiasa bersungguh – sungguh dan berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Mahasiswa datang ke kampus tepat waktu dan selalu mentaati tata tertib kampus.

4. Pengaruh antara disiplin dan motivasi belajar terhadap kesiapan kerja di hotel pada mahasiswa Akademi Tata Boga Bandung.

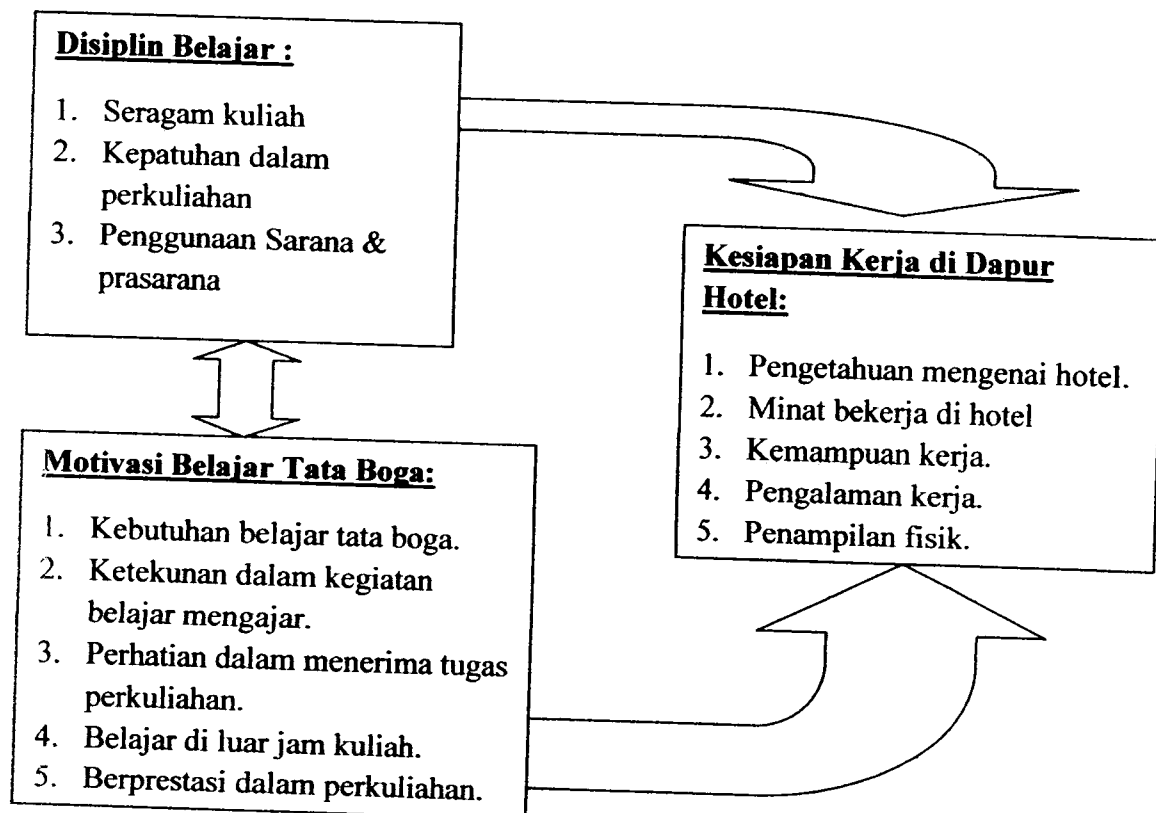
Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi maka dengan sendirinya akan memiliki sikap disiplin belajar yang tinggi pula, sehingga dapat mendukung atau meningkatkan keberhasilan dalam belajarnya. Apabila seorang mahasiswa kurang memiliki motivasi belajar atau motivasi belajarnya rendah, maka sikap disiplin belajar juga akan rendah bahkan sama sekali tidak ada..

Untuk menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi belajar tidak terlepas dari peran aktif tenaga pengajar dan lembaga pendidikan yang didukung dengan adanya tata tertib sekolah serta peran serta orang tua dan keluarga dirumah agar selalu menanamkan dan menumbuhkembangkan sikap kepada anak didiknya yakni dengan senantiasa menerapkan sikap disiplin dalam belajar dan memotivasi agar rajin belajar sehingga mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Kedisiplinan di Akademi Tata Boga tidak begitu ketat bila dibandingkan dengan kedisiplinan atau tata tertib dalam dunia kerja terutama di hotel, namun ketika mahasiswa telah lulus dan mulai memasuki dunia kerja, mereka tidak begitu kaget dengan aturan-aturan di dunia kerja, karena telah mempersiapkan diri pada kegiatan perkuliahan.

Seorang calon karyawan hotel, terutama untuk hotel berbintang di butuhkan kemampuan yang memadai di bidangnya. Kemampuan itu dapat diperoleh melalui proses pembelajaran, seperti mengikuti kegiatan belajar mengajar atau perkuliahan di Akademi Tata Boga Bandung untuk memperoleh kemampuan di bidang masak memasak (tata boga). Keinginan memperoleh hasil belajar yang baik, tentunya diperlukan motivasi belajar yang tinggi, dan motivasi belajar akan mempengaruhi disiplin dalam belajar.

Berikut gambaran kerangka berpikir dalam penelitian ini :



Gambar 1.1

Kerangka Berpikir

